

Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Terbitan : Vol. 01, No. 02 (Mei-Agustus 2024)
Online at : https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah
Email : jurnalamiyahmultidisiplin@gmail.com
E-ISSN : 3048-2038

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Kaliorang

Nur Aisyah[1]*, Faelasuf[2]
Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia
e-mail : anur10540@gmail.com[1], acupfaelasup465@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi proses belajar mengajar guru dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi pendidikan terbaru di Indonesia, bertujuan memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada guru dan sekolah dalam mengelola pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana guru-guru di SMP Negeri 1 Kaliorang mengadaptasi dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam praktik mengajar mereka sehari-hari. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru telah mulai mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi instruksi, dan penilaian formatif dalam pengajaran mereka. Namun, ditemukan juga beberapa tantangan dalam implementasi, termasuk keterbatasan sumber daya, kebutuhan pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan perlunya waktu adaptasi.

Kata kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Proses Belajar Mengajar

Abstract

This study examines the implementation of the teaching and learning process of teachers in the context of the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Kaliorang. The Independent Curriculum, as the latest educational innovation in Indonesia, aims to provide greater flexibility and autonomy to teachers and schools in managing learning. This study uses a qualitative approach with a case study method to deeply understand how teachers at SMP Negeri 1 Kaliorang adapt and apply the principles of the Independent Curriculum in their daily teaching practices. Data was collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and principals, and analysis of learning documents. The results show that teachers have begun to integrate elements of the Independent Curriculum such as project-based learning, instruction differentiation, and formative assessment in their teaching. However, there were also some challenges in implementation, including limited resources, the need for ongoing professional development, and the need for adaptation time.

Keywords: *Implementation; Independent Curriculum; Teaching process*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wahana transformasi dan pilar kemajuan suatu bangsa terus mengalami perkembangan yang dinamis sesuai dengan tuntutan zaman (Ilham, 2019). Salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia adalah diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, sebuah paradigma baru yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan responsivitas kurikulum terhadap kebutuhan

Copyright © 2024 Nur Aisyah, et al.
(cc) BY

peserta didik serta tantangan global saat ini (Ahmad et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, suatu negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di kancah global (Mubarok, 2024). Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program, salah satunya adalah pembaruan kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan (Mubarok et al., 2023).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amiruddin et al., 2023). Dengan kata lain, kurikulum menjadi acuan utama bagi para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di masa kini dan masa depan. Salah satu perubahan kurikulum yang cukup signifikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka (Puspa et al., 2023).

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang berani dan progresif, membebaskan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik lokal dan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan semangat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka bukan sekadar mengubah struktur kurikulum, tetapi juga merupakan upaya menyelaraskan pendidikan dengan dinamika sosial, teknologi, dan ekonomi global (Hasibuan, 2022).

SMP Negeri 1 Kaliorang, sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, juga tidak luput dari tantangan implementasi Kurikulum Merdeka ini. Sekolah yang terletak di wilayah semi-perkotaan ini memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam menerapkan kurikulum baru. Dengan latar belakang siswa yang beragam dan keterbatasan sumber daya, SMP Negeri 1 Kaliorang harus mampu mengadaptasi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Mulai dari kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan konsep baru, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, hingga penyesuaian budaya belajar siswa. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat pula peluang dan potensi untuk melakukan inovasi dan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kurikulum baru ini diterapkan di tingkat sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam evaluasi dan perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka, tidak hanya di SMP Negeri 1 Kaliorang, tetapi juga di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka telah menarik perhatian banyak akademisi dan praktisi pendidikan. Beberapa studi telah mengkaji berbagai aspek dari implementasi kurikulum ini, yang memberikan wawasan penting tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh (Susanto, 2022) yang mengkaji efektivitas Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas dan

kemandirian belajar siswa, namun juga mengidentifikasi kendala seperti kurangnya pelatihan guru dan sarana pendukung yang memadai.

Penelitian lain oleh (Pratiwi, 2023) menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. Pratiwi menemukan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran, terdapat hambatan dalam hal adaptasi guru terhadap perubahan metode pengajaran dan penilaian yang lebih berbasis proyek. Selain itu, penelitian oleh (Rahmawati, 2021) meneliti dampak Kurikulum Merdeka pada kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas. Rahmawati mencatat bahwa penerapan kurikulum ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, namun menekankan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan sumber daya.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, masih terdapat beberapa celah yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada tingkat pendidikan tertentu (sekolah dasar, menengah pertama, atau menengah atas) secara terpisah. Hal ini menyisakan ruang untuk penelitian yang mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka secara komprehensif di berbagai jenjang pendidikan sekaligus. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti tantangan teknis dan logistik dalam implementasi kurikulum, seperti pelatihan guru dan ketersediaan sarana pendukung. Namun, kurang diperhatikan adalah dampak jangka panjang dari Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa, keterampilan abad 21, dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan global.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan pendekatan yang lebih holistik dan longitudinal dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan mengevaluasi tidak hanya tantangan dan keberhasilan awal, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap perkembangan keterampilan siswa dan kesiapan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam memahami dan meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, khususnya dalam proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana guru-guru di SMP Negeri 1 Kaliorang menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan merancang strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Melalui analisis mendalam terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman kita terhadap transformasi pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi kebijakan pendidikan serta praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru-guru di SMP Negeri 1 Kaliorang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian kualitatif, penekanan diberikan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan praktik subjek penelitian. Penelitian ini akan melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, wawancara mendalam dengan guru-guru terkait, analisis dokumen, dan refleksi terhadap pengalaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode kualitatif

Copyright © 2024 Nur Aisyah, et al.
(cc) BY

memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks unik dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang. Dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan interpretatif, penelitian kualitatif dapat menggali makna, pola, dan dinamika yang mendasari praktik belajar mengajar guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat berupa narasi, kutipan langsung, catatan lapangan, dan analisis tematik yang memperkaya pemahaman tentang bagaimana guru-guru di SMP Negeri 1 Kaliorang berinteraksi dengan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar. Analisis kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola, tantangan, keberhasilan, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Belajar Mengajar

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar oleh guru merupakan sebuah transformasi yang kompleks dan menyeluruh. Pada awalnya, guru melakukan persiapan yang matang dengan mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Mereka mengikuti pelatihan dan workshop untuk memahami perubahan paradigma yang diusung kurikulum ini, terutama terkait fleksibilitas dan otonomi dalam mengelola pembelajaran (Gunawan, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan sebelumnya. Kurikulum ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 sebagai bagian dari program Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks daerah masing-masing.

Salah satu perubahan mendasar dalam Kurikulum Merdeka adalah pengurangan materi pembelajaran yang dianggap terlalu padat (Fatimatuzzahrah et al., 2024). Hal ini dilakukan untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang lebih esensial, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dan pengembangan karakter. Implementasi Kurikulum Merdeka tentu membawa tantangan tersendiri bagi para guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di lapangan. Para guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Hal ini membutuhkan kesiapan dan komitmen yang tinggi dari para guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka.

Perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sejak masa kemerdekaan. Dimulai dari Kurikulum 1947 yang dikenal sebagai Rentjana Pelajaran, hingga Kurikulum 2013 yang kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda, namun pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama yang diterapkan di Indonesia setelah kemerdekaan. Kurikulum ini masih sangat sederhana dan lebih menekankan pada pembentukan karakter dan semangat nasionalisme. Selanjutnya, pada tahun 1952, kurikulum mengalami penyempurnaan dengan lebih merinci setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (Puspa et al., 2023).

Pada tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kurikulum 1964 ini fokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, dan karya serta moral (Pancasila). Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Memasuki era Orde Baru, kurikulum kembali mengalami perubahan pada tahun 1968. Kurikulum 1968 bertujuan untuk membentuk manusia Pancasila sejati. Kurikulum ini bersifat correlated subject curriculum, yaitu kurikulum yang menghubung-hubungkan antara mata pelajaran satu dengan lainnya.

Pada tahun 1975, kurikulum di Indonesia dibuat dengan model yang lebih terperinci untuk memudahkan guru dalam implementasinya. Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), yang dikenal dengan istilah "satuan pelajaran". Kurikulum 1984 mengusung process skill approach, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan proses. Siswa didorong untuk belajar aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Kurikulum ini juga memperkenalkan sistem belajar aktif melalui cara belajar siswa aktif (CBSA).

Memasuki era 1990-an, pemerintah kembali melakukan pembaruan kurikulum dengan memperkenalkan Kurikulum 1994. Kurikulum ini mengkombinasikan antara pendekatan proses dan pendekatan tujuan. Jumlah mata pelajaran dikurangi dan muatan lokal mulai diperkenalkan. Pada awal tahun 2000-an, Indonesia mulai menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. KBK dan KTSP memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi daerah, karakteristik sekolah, dan kebutuhan peserta didik. Tahun 2013 menandai dimulainya era baru dalam sistem pendidikan Indonesia dengan diperkenalkannya Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Pendekatan saintifik dan penilaian autentik menjadi ciri khas dari Kurikulum 2013. Perjalanan panjang perkembangan kurikulum di Indonesia akhirnya sampai pada Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dengan memberikan fleksibilitas lebih besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks daerah masing-masing (Pertiwi et al., 2023).

Dalam tahap perencanaan, guru mulai merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Mereka menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih ringkas dan fleksibel, fokus pada capaian kompetensi daripada konten semata. Guru juga merancang proyek-proyek pembelajaran yang interdisipliner, menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.(Insani, 2019) Saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif. Mereka memfasilitasi diskusi kelompok, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis, dan membimbing mereka dalam mencari solusi atas masalah-masalah kompleks. Penggunaan teknologi juga diintegrasikan secara efektif, dengan guru memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru juga menerapkan diferensiasi instruksi, mengakui keberagaman gaya belajar dan kecepatan pemahaman siswa. Mereka menyediakan berbagai opsi aktivitas dan tugas yang dapat dipilih siswa sesuai minat dan kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai potensi unik mereka (Mulyasa, 2021).

Copyright © 2024 Nur Aisyah, et al.
(cc) BY

Dalam aspek penilaian, guru beralih dari penilaian yang berfokus pada hasil akhir menjadi penilaian berkelanjutan yang menekankan pada proses belajar. Mereka menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk penilaian diri dan penilaian teman sebaya, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Guru juga aktif melakukan refleksi dan evaluasi terhadap praktik mengajar mereka. Mereka secara rutin berdiskusi dengan rekan sejawat, berbagi pengalaman dan strategi yang efektif. Kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam mengembangkan praktik terbaik dan mengatasi tantangan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Heryahya et al., 2022).

Dalam penelitian ini, hasil analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar guru di SMP Negeri 1 Kaliorang menunjukkan berbagai temuan yang signifikan. Guru-guru telah menunjukkan beragam pendekatan dan strategi dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

1. Fleksibilitas dan Kreativitas Guru

Guru-guru menunjukkan tingkat fleksibilitas dan kreativitas yang tinggi dalam merancang pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka mampu mengintegrasikan konten kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berarti.

Guru-guru di SMP Negeri 1 Kaliorang menunjukkan tingkat fleksibilitas dan kreativitas yang tinggi dalam merancang pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis yang menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan relevan bagi siswa. Menurut Piaget dan Vygotsky dalam (Biggs, 1999), pembelajaran yang efektif adalah yang memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain oleh (Rahayuningsih & Hanif, 2024) tentang penerapan Kurikulum 2013 juga menyoroti pentingnya fleksibilitas guru dalam mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru yang kreatif dan fleksibel mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran haruslah beragam dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung akan memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa.

2. Kolaborasi dan Partisipasi Siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang juga ditandai dengan kolaborasi yang kuat antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan masukan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang ditandai dengan kolaborasi yang kuat antara guru dan siswa. Teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh (Johnson et al., 1994) menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi informasi, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Penelitian oleh (Munfiatik, 2023) tentang kolaborasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri.

Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Mereka juga cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan memiliki kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, kolaborasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil akademis siswa, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, melalui kolaborasi, siswa juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama secara efektif, keterampilan yang sangat diperlukan di dunia kerja yang semakin kompleks dan global saat ini.

3. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Adanya Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan merasa lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Adanya Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Menurut teori motivasi self-determination yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 1985), motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan hubungan yang baik dengan guru dan teman sekelas.

Penelitian oleh (Lisnawati et al., 2023) tentang motivasi belajar siswa dalam penerapan Kurikulum 2013 juga menunjukkan bahwa siswa yang merasa terlibat dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, berkreasi, dan berkontribusi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar guru di SMP Negeri 1 Kaliorang menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru. Guru perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, merancang pembelajaran yang menarik, dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat keterlibatan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memperkuat kreativitas, kolaborasi, dan partisipasi dalam proses belajar mengajar, Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan yang kuat untuk peningkatan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan zaman.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, kreatif, kolaboratif, dan partisipatif. Guru-guru mampu mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sementara siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Hasil ini sejalan dengan teori-teori pendidikan kontemporer dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya fleksibilitas, kreativitas, kolaborasi, dan partisipasi dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Copyright © 2024 Nur Aisyah, et al.
(cc) BY

Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Belajar Mengajar

Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka merujuk pada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013, dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan konteks daerah masing-masing. Namun, pelaksanaan kurikulum ini tidak selalu berjalan mulus dan sering kali menghadapi sejumlah kendala. Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara lain adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari semua pihak terkait, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga orang tua siswa. Selain itu, terbatasnya sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan juga menjadi hambatan dalam menjalankan kurikulum ini dengan baik. Meskipun demikian, upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut terus dilakukan agar tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa dapat tercapai.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang, meskipun menunjukkan beberapa keberhasilan, juga menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan analisis, berikut adalah beberapa kendala utama yang ditemukan dalam proses belajar mengajar:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu kendala signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun tenaga pengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh (Atikoh, 2023), "Implementasi kurikulum baru memerlukan dukungan yang memadai dari segi fasilitas dan infrastruktur pendidikan." Di SMP Negeri 1 Kaliorang, keterbatasan akses terhadap bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menghambat guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, kurangnya fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan yang memadai juga mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pihak terkait untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan guna mendukung implementasi kurikulum baru secara optimal

2. Rendahnya Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga mereka kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Seperti yang diungkapkan oleh(Haetami et al., 2023), "Peningkatan kompetensi guru sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum baru." Penelitian oleh (Qonita et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Diperlukan adanya koordinasi yang baik antara semua pihak terkait agar tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, peran semua stakeholder dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk menjembatani kesenjangan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum baru ini. Dengan demikian, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

3. Kurangnya Partisipasi Siswa

Walaupun Kurikulum Merdeka menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih

kurang berpartisipasi. Faktor budaya belajar yang masih pasif dan kurangnya motivasi intrinsik siswa menjadi kendala utama. Menurut penelitian oleh (Sudiksa et al., 2020), "Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan." Di SMP Negeri 1 Kaliorang, pendekatan yang kurang tepat dalam memotivasi siswa dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Guru-guru perlu lebih kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan partisipasi siswa dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Hambatan Administratif

Hambatan administratif juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Proses administrasi yang rumit dan birokrasi yang lambat seringkali menghambat fleksibilitas dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Seperti yang diungkapkan oleh (Solichin, 2015), "Birokrasi yang efektif dan efisien sangat penting dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan." Di SMP Negeri 1 Kaliorang, kendala administratif ini seringkali menghambat inovasi dan inisiatif guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan penting, serta menghambat kemampuan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa secara tepat waktu. Selain itu, proses birokrasi yang panjang dan rumit juga dapat membuat guru dan staf sekolah kehilangan motivasi dan semangat untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk mempercepat dan menyederhanakan proses administratif agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Dalam menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, guru menunjukkan kreativitas dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengoptimalkan penggunaan teknologi yang tersedia. Mereka juga aktif melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih luas dan mendukung.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah perjalanan transformatif. Ini menuntut perubahan mindset, peningkatan kompetensi, dan komitmen yang kuat untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Melalui upaya-upaya ini, guru berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan visi pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berdaya guna bagi generasi masa depan Indonesia (Lince, 2022).

Kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang sejalan dengan temuan-temuan penelitian lain. Menurut (Rodiyah et al., 2024), "Perubahan dalam pendidikan memerlukan dukungan yang holistik, termasuk sumber daya, pelatihan, dan dukungan administratif yang memadai." Penelitian oleh (Rahayuningsih & Hanif, 2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru, serta dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan sumber daya, pelatihan berkelanjutan bagi guru, strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa, dan perbaikan dalam sistem administrasi sebagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Kaliorang.

Copyright © 2024 Nur Aisyah, et al.
(cc) BY

PENUTUP

Simpulan

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang menunjukkan adanya transformasi pendidikan yang kompleks dan menyeluruh. Guru-guru di sekolah ini telah menunjukkan tingkat fleksibilitas dan kreativitas yang tinggi dalam merancang pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pengembangan karakter. Mereka berhasil mengintegrasikan konten kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan keterampilan sosial. Implementasi ini juga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa, membuat mereka lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya kesiapan guru, kurangnya partisipasi siswa, dan hambatan administratif. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan peningkatan sumber daya, pelatihan berkelanjutan bagi guru, strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa, dan perbaikan sistem administrasi. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kaliorang menunjukkan manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk peningkatan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan zaman.

Saran

Menyediakan sumber daya dan dukungan teknologi yang memadai untuk memfasilitasi implementasi kurikulum yang lebih efektif. Terus meningkatkan kemampuan guru dalam berpikir kreatif dan merancang pembelajaran yang menarik melalui pelatihan dan workshop berkelanjutan. Mendorong kolaborasi yang lebih intensif antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memaksimalkan manfaat Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., Wahid, U., Kuswanti, S., & Hidayati, T. (2023). *Menelusuri Lanskap Kontemporer: Muslimat Al Washliyah dalam Islam dan Masyarakat*. YPM Publishing.

Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 5487–5492.

Atikoh, N. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, Dan Solusinya. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 136–152.

Biggs, J. (1999). What the student does: Teaching for enhanced learning. *Higher Education Research & Development*, *18*(1), 57–75.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). The general causality orientations scale: Self-determination in personality. *Journal of Research in Personality*, *19*(2), 109–134.

Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 43–53.

Gunawan, A. (2022). Implementasi dan kesiapan guru IPS terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan*

Bisnis, *11*(2), 20–24.

Haetami, A., Hamsiah, A., Hayati, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 173–179.

Hasibuan, H. A. (2022). Peran modul berbasis kearifan lokal untuk mendukung pendidikan merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 292–301.

Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(2), 548–562.

Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *8*(3), 109–122.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *The new circles of learning: Cooperation in the classroom and school*. ASCD.

Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, *1*, 38–49.

Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, *5*(6), 1677–1693.

Mubarok, R. (2024). Strategi Pengembangan Manajemen Diklat dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, *2*(2), 127–138.

Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *13*(2), 189–202. https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356

Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, *1*(2), 83–94.

Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis kesiapan guru matematika dalam implementasi kurikulum merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1717–1726.

Pratiwi, D. (2023). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Menengah*, *11*(1), 78–90.

Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3309–3321.

Qonita, A., Rahmawati, D., Robiansyah, F., & Adriweri, E. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I & IV SD Negeri. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *10*(2), 204–220.

Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT). *Journal of Education Research*, *5*(3), 2828–2839.

Copyright © 2024 Nur Aisyah, et al.
(cc) BY

Rahmawati, L. (2021). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *15*(3), 205–218.

Rodiyah, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Pahliana, S., & Ardhianto, R. A. (2024). Kajian Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, *4*(1), 58–68.

Solichin, M. (2015). Implementasi kebijakan pendidikan dan peran birokrasi. *Religi: Jurnal Studi Islam*, *6*(2), 148–178.

Sudiksa, I. M., Divayana, D. G. H., & Warpala, W. S. (2020). Pengaruh e-learning dan lingkungan kampus terhadap minat belajar mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, *10*(2), 86–97.

Susanto, A. (2022). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *14*(2), 123–135.